

## PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Azmy Ayu Ishfahani<sup>1)</sup>, Marwansyah<sup>2)</sup>, Dian Imanina Burhany<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Magister Terapan Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

<sup>2,3)</sup>Departemen Pascasarjana Magister Terapan Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

<sup>1\*)</sup>Koresponden email: [azmy.ayu.kps20@polban.ac.id](mailto:azmy.ayu.kps20@polban.ac.id)

email: [marwansyah@polban.ac.id](mailto:marwansyah@polban.ac.id)

email: [dian.imanina@polban.ac.id](mailto:dian.imanina@polban.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital (IC) terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan analisis Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS). Populasi penelitian ini adalah BUS yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Sampel dipilih berdasarkan purposive sampling dan terdapat 13 BUS selama 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan nilai p-values VACA terhadap ROA, ROE dan TATO untuk ketiganya sebesar  $<0,001$  yang berarti signifikan. Nilai p-values VAHU terhadap ROA sebesar 0,004 yang berarti signifikan. Namun VAHU tidak signifikan terhadap ROE dan TATO dengan nilai p-values sebesar 0,392 dan 0,220. Nilai p-values STVA terhadap ROA, ROE, dan TATO masing-masing 0,168; 0,065; 0,462 yang berarti tidak signifikan. Nilai p-value VAIC terhadap ROA, ROE, dan TATO masing-masing sebesar  $<0,001$ ,  $<0,001$ , dan 0,002 yang berarti signifikan. Kesimpulan VAIC dan VACA berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. VAHU berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE dan TATO. STVA tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** Intellectual Capital, Value Added Intellectual Coefficient, Kinerja Keuangan

## THE IMPACT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA

### Abstract

The aim of this study to determine effect of Intellectual Capital (IC) on the financial performance of Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia. This is a quantitative study with Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) analysis. The population of this research is BUS registered with the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) for the 2016-2020 period. The sample was selected based on purposive sampling and there were 13 BUS for 5 years. The results showed that the p-values of VACA on ROA, ROE, and TATO for all three were  $<0.001$  which means significant. The p-values of VAHU on ROA of 0.004 which means significant. However, VAHU is insignificant to ROE and TATO with p-values of 0.392 and 0.220. STVA's p-values on ROA, ROE, and TATO are 0.168, respectively; 0.065; 0.462 which means it is not significant. The p-value of VAIC on ROA, ROE, and TATO were  $<0.001$ ,  $<0.001$ , and 0.002, respectively, which were significant. Conclusion VAIC and VACA have a significant positive effect on financial performance. VAHU has a significant positive effect on ROA but does not affect ROE and TATO. STVA does not affect financial performance.

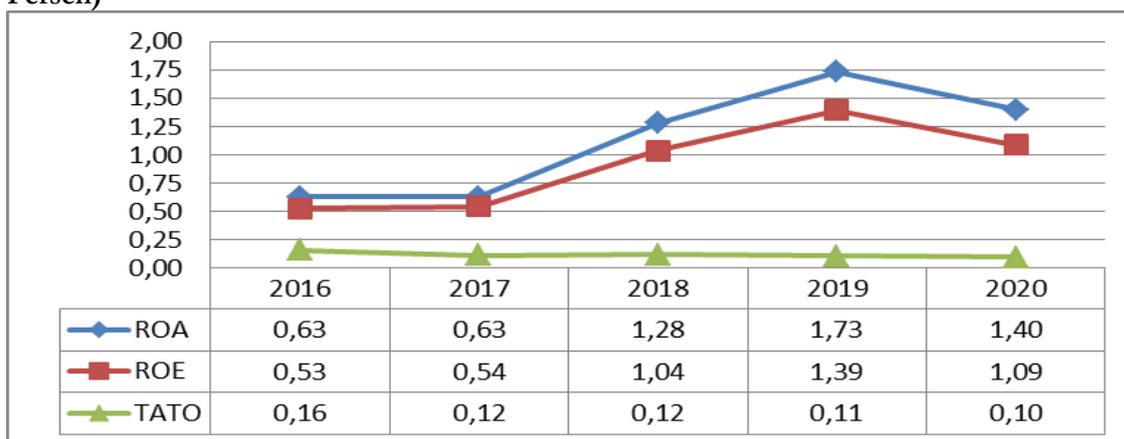
**Keyword:** Intellectual Capital, Value Added Intellectual Coefficient, Financial Performance

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia telah berkembang dan bertumbuh dengan cukup baik dalam *Islamic Financing Development Indicator* (IFDI). Salah satu indikator pertumbuhannya adalah aset. Total aset pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2020 berdasarkan Statistik Perbankan Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peningkatan total aset ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset pada BUS dilakukan dengan cukup baik. Sayangnya, pertumbuhan aset tersebut tidak diimbangi oleh kinerja keuangan berupa profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), serta produktivitas dengan rasio *Turnover Asset* (TATO). ROA dan ROE adalah ukuran profitabilitas dalam perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dilihat dari seberapa efisien manajemen menggunakan asetnya. Sementara itu, ROE dilihat dari seberapa baik perusahaan dalam penggunaan modalnya (Nawaz & Haniffa, 2017). Adapun indikator produktivitas yang mengukur efisiensi perputaran aset dalam menghasilkan pendapatan suatu perusahaan diukur dengan rasio *Turnover Asset* (TATO) (Chowdhury et al., 2018).

### Gambar 1.

**Perkembangan ROA, ROE dan TATO pada BUS di Indonesia Tahun 2016-2020 (dalam Persen)**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah-OJK, data diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 1, pada tahun 2016-2017 pertumbuhan rata-rata ROA dan ROE pada BUS menunjukkan hasil yang cukup stabil dan pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang signifikan. Rata-rata TATO juga menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Pada OJK sisi pangsa pasar tahun 2020 perbankan syariah hanya menguasai 6,51%, sedangkan perbankan konvensional sebesar 93,49%. Jumlah nasabah bank syariah per November 2020 pun hanya sebesar 30,27 juta jiwa sebagaimana dijelaskan oleh Arsjad Rasjid (Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia Bidang Pengembangan Pengusaha Nasional) dalam *IDX Chaannel*, sedangkan penduduk Indonesia yang menganut agama Islam terdapat 235 juta jiwa atau 87,2% berdasarkan data dalam Badan Pusat Statistik (BPS). Minimnya jumlah nasabah inilah yang berkontribusi terhadap rendahnya persentase pangsa pasar bank syariah, yang mengakibatkan kinerja keuangan BUS belum maksimal.

Rendahnya pangsa pasar (yang berdampak terhadap kinerja keuangan) disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesalahpahaman dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah serta produknya dikarenakan kurangnya promosi dan sosialisasi

kepada masyarakat, serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang kompeten sehingga minimnya ragam dan akses terhadap produk serta layanan bank syariah (Lestari et al., 2016). Dari berbagai faktor tersebut, faktor SDM sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun faktanya 90% SDM pada perbankan syariah masih memiliki latar belakang bank konvensional, sehingga kurang memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah yang berdampak terhadap pengelolaan asetnya (Tripalupi, 2021). Kompetensi SDM perbankan syariah perlu menjadi perhatian yang serius, karena merupakan sumber daya tidak berwujud yang menggerakkan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tidak hanya sumber daya tidak berwujud terkait SDM saja yang harus diperhatikan. Namun perusahaan juga harus memperhatikan sumber daya tidak berwujud lainnya. Beberapa sumber daya tidak berwujud disebut sebagai modal intelektual atau *intellectual capital* (IC). SDM merupakan komponen terpenting dari aset tak berwujud perusahaan yang dinamakan *intellectual capital* (IC).

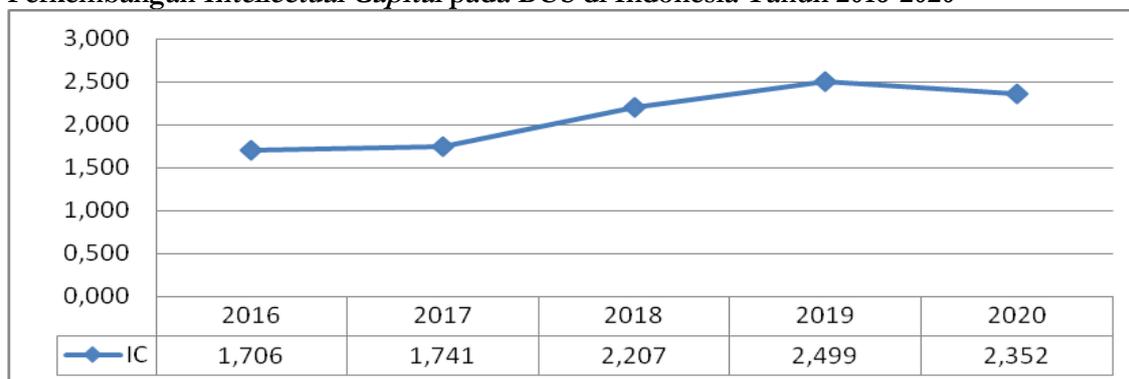
Konsep IC telah muncul sebagai bidang penelitian baru yang telah menarik minat yang cukup besar dari para ahli di berbagai bidang, seiring dengan perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*). Saat ini konsep IC sering digunakan oleh perusahaan (unit usaha bisnis) di negara-negara maju dan berkembang (Setiawan & Sumiati, 2018).

Di Indonesia IC telah berkembang sejak tahun 2000 dan tertera dalam PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud (revisi 2010). PSAK No.19 menjelaskan bahwa aset tidak berwujud merupakan aset nonmoneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik dan dimiliki untuk digunakan dalam memperoleh atau menghasilkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2010).

Namun faktanya masih banyak perusahaan di Indonesia yang cenderung memfokuskan operasinya pada konsep *conventional based* yang memungkinkan perusahaan menghasilkan produk yang kurang pengetahuan dan keahlian teknologi (Setiawan & Sumiati, 2018). Terlebih, IC sering tidak dilaporkan dalam laporan keuangan sebagai persentase dari nilai total organisasi. Akibatnya bisnis dengan nilai IC yang tinggi mungkin tampak kurang berharga dibandingkan dengan nilai yang sebenarnya dan berisiko kehilangan keunggulan kompetitif yang berharga (Ousama et al., 2020).

## Gambar 2.

### Perkembangan *Intellectual Capital* pada BUS di Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah-OJK, data diolah (2022)

Adapun perkembangan IC pada BUS di Indonesia dapat dilihat pada gambar 2. Dalam periode 5 tahun (2016-2020) perkembangan IC pada BUS di Indonesia masih menunjukkan hasil yang fluktuatif. Ini membuktikan bahwa BUS di Indonesia masih belum

memaksimalkan IC yang dimilikinya dengan baik.

Semua sumber daya (berwujud dan tidak berwujud) harus dimaksimalkan untuk mencapai tujuan perbankan syariah. IC dianggap sebagai indikator kekayaan organisasi yang bersumber dari pengelolaan pengetahuan dan memungkinkan dalam penciptaan pengetahuan baru (Acuña-Opazo & González, 2021). Perolehan profitabilitas mengungkapkan bahwa IC berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah (Yuniar & Amanah, 2021).

IC memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan suatu organisasi termasuk bank. Meningkatkan efisiensi IC merupakan cara paling aman untuk memastikan fungsi bank yang berkelanjutan. Apabila bank berinvestasi dengan jumlah yang besar dalam IC dan komponennya, maka akan berdampak terhadap peningkatan kinerja bank (Ozkan et al., 2017). Terlebih, IC memiliki umur ekonomis yang lebih panjang dan memiliki peran penting dalam terciptanya keunggulan kompetitif melalui inovasi, pengetahuan, penemuan, perkembangan tenaga kerja, dan hubungan baik terhadap konsumen. Dengan terciptanya keunggulan kompetitif, maka dapat memberikan profitabilitas untuk bank syariah. Perolehan profitabilitas inilah yang membuktikan bahwa adanya pengaruh dari IC terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah (Yuniar & Amanah, 2021).

Terdapat tiga indikator utama dalam komponen IC yaitu *customer capital* (CC) atau *relational capital*, *human capital* (HC), dan *structural capital* (SC). CC adalah komponen yang berhubungan dengan *marketing channels* dan *customer relationship* yang dikembangkan oleh suatu organisasi dan menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya melalui jalannya bisnis. Kemudian HC adalah komponen yang berhubungan dengan karyawan yang menunjukkan kompetensi karyawan seperti pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan kemampuan individu dalam sebuah perusahaan. Selanjutnya, SC adalah komponen yang berhubungan dengan perusahaan, yang terdiri atas infrastruktur, prosedur, sistem informasi, dan budaya organisasi yang mendukung berfungsinya HC (Ulum, 2013).

Salah satu model yang mengukur IC dikembangkan oleh Pulic (dalam Ulum, 2013) adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yang mengukur ketepatan atau efisiensi terhadap nilai tambah yang diperoleh dari bagaimana modal intelektual dapat berperan dalam suatu bank atau perusahaan. Keunggulan model ini adalah data pengukuran yang relatif mudah dan pada umumnya berupa data keuangan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan. VAIC<sup>TM</sup> adalah proses analitis yang membantu manajemen, pemegang saham, dan pihak berkepentingan lainnya untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *Value Added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Model ini mengukur tiga jenis efisiensi modal perusahaan yaitu 1) modal yang dimiliki atau *capital employed* (CE) yang disebut *Value Added Capital Employed* (VACA); 2) modal manusia atau *human capital* (HC) yang disebut *Value Added Human Capital* (VAHU); 3) modal struktural atau *structural capital* (SC) yang disebut *Value Added Structural Capital* (STVA).

Penelitian tentang IC menunjukkan hasil beragam. Penelitian Ousama et al. (2020) menyatakan IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di negara Gulf Cooperation Council (GCC) di Timur Tengah. Penelitian Nawaz (2019) mengungkapkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Inggris. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Chowdhury et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa hasil keuangan dan efisiensi IC tidak memiliki hubungan signifikan.

Kesenjangan (*gap*) penelitian tersebut menunjukkan belum maksimalnya kinerja keuangan BUS. Karena tingkat pengaruh IC yang dimiliki BUS lebih tinggi dibandingkan

sektor lainnya (Lestari et al., 2016). Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan profitabilitas yang diproksi oleh ROA dan ROE. Penelitian ini menambahkan TATO untuk melihat kinerja keuangan dari aspek produktivitas yang terkait dengan aset, serta menggunakan rasio *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol.

Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUS di Indonesia? Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh IC terhadap kinerja keuangan pada BUS di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengidentifikasi pengaruh langsung antara *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan BUS menggunakan model VAIC<sup>TM</sup>. Model VAIC<sup>TM</sup> merupakan variabel utama untuk mengidentifikasi IC yang merupakan jumlah dari tiga sub variabel, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Value Added Structural Capital* (STVA). Variabel dengan ketiga sub variabel akan diukur pengaruhnya terhadap kinerja keuangan berupa profitabilitas (ROA dan ROE) dan produktivitas (TATO). Uji hipotesis dilakukan secara parsial antara VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja keuangan dan simultan antara VAIC terhadap kinerja keuangan.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan dua kriteria: (1) BUS yang terdaftar di OJK dari 2016 hingga 2020, dan (2) menerbitkan laporan keuangan dan tahunan yang lengkap. Tabel 1 merupakan pemilihan sampel penelitian.

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
BUS yang terdaftar pada OJK tahun 2016-2020	13
Menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap	13
Total sampel yang digunakan	13

Sumber: Statistik Perbankan Syariah-OJK, data diolah (2022)

Berdasarkan pemilihan sampel, terdapat 13 BUS dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu, Bank Aceh Syariah, Muamalat Indonesia, Victoria Syariah, BRI Syariah, BJB Syariah, BNI Syariah, Syariah Mandiri, Mega Syariah, Panin Syariah, Syariah Bukopin, BCA Syariah, Maybank Syariah, dan BTPN Syariah.

### Variabel penelitian

#### Variabel Independen

##### 1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah ukuran nilai tambah yang diciptakan oleh aset fisik atau keuangan tertentu. VACA digunakan untuk menunjukkan kontribusi yang dilakukan oleh setiap CE terhadap nilai tambah organisasi (Tran & Vo, 2018; Ulum, 2013).

$$VACA = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Total Ekuitas (CE)}}$$

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU memperlihatkan kontribusi modal manusia dari setiap unit modal manusia terhadap nilai tambah yang dihasilkan dari pengeluaran dana untuk HC yang meliputi seluruh beban tenaga kerja, di antaranya beban gaji, beban upah, dan beban tunjangan (Tran & Vo, 2018; Ulum, 2013).

$$VAHU = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Beban Personalia (HC)}}$$

3. *Value Added Structural Capital (STVA)*

STVA merupakan indikator kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengukur kontribusi modal struktural atau SC dalam menghasilkan VA. SC adalah jumlah laba perusahaan selain faktor-faktor HC yang di dalamnya terdapat beban karyawan atau tenaga kerja (Tran & Vo, 2018; Ulum, 2013).

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

Ket:  $SC = \text{Value added} - HC$

4. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

VAIC digunakan sebagai indikator penilaian kinerja *Intellectual Capital* suatu perusahaan (Ulum, 2013).

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

VA dalam model  $VAIC^{TM}$  adalah selisih antara pendapatan (OUT atau *output*) dan pengeluaran atau beban (IN atau *input*) (Tran & Vo, 2018).

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

OUT = pendapatan (seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar).

IN = pengeluaran (biaya yang digunakan dalam mendapatkan pendapatan, kecuali beban karyawan atau biaya tenaga kerja).

**Variabel Dependen**

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA adalah rasio pengukuran efektivitas perusahaan dan menggambarkan seberapa efisien manajemen dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asetnya (Gusna & Masdupi, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan alat ukur dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan efisiensi perusahaan dari setiap aset bersih dan memperlihatkan seberapa baik perusahaan dalam penggunaan modal investasi untuk memperoleh pendapatan (Nawaz & Haniffa, 2017).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Turnover Asset* (TATO)

TATO merupakan kecepatan perputaran *total assets* pada periode tertentu dan dapat disebut sebagai indikator produktivitas (Chowdhury et al., 2018).

$$TATO = \frac{\text{Sales (penjualan)}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

**Variabel Kontrol**

1. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio utang terhadap ekuitas yang merepresentasikan besarnya utang guna mendanai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menghitung besarnya leverage yang diterapkan. Rasio DER diperoleh dengan membagi total kewajiban dan total ekuitas (Ousama et al., 2020).

$$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Size merupakan salah satu variabel guna mempertimbangkan penentuan nilai sebuah perusahaan. Variabel kontrol *size* memiliki fungsi untuk mempertimbangkan kemungkinan efek dari perbedaan ukuran perusahaan dalam penelitian dengan perusahaan lain di luar penelitian (García Castro et al., 2021).

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

**Teknik Analisis**

*Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan *Program WarpPLS 7.0*. SEM-PLS digunakan karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu dapat menyelesaikan masalah seperti jumlah sampel yang terbatas, data yang tidak berdistribusi normal secara multivariat, terdapat nilai yang hilang (*missing value*), dan terdapat masalah multikolinieritas antar variabel. Syarat pengambilan keputusan yang harus dipenuhi menggunakan kriteria *model fit* dan *quality indices*. Selain itu, syarat penerimaan dan penolakan hipotesis didasari oleh nilai signifikansi 5% dan *path coefficient* yang bernilai positif.

Adapun model persamaan regresi yang digunakan yaitu:

- Model 1A:  $ROA = \beta_0 + \beta_1 VACA + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \varepsilon_1$
- Model 1B:  $ROE = \beta_0 + \beta_1 VACA + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \varepsilon_2$
- Model 1C:  $TATO = \beta_0 + \beta_1 VACA + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \varepsilon_3$
- Model 2A:  $ROA = \beta_0 + \beta_1 VAHU + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \varepsilon_4$
- Model 2B:  $ROE = \beta_0 + \beta_1 VAHU + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \varepsilon_5$
- Model 2C:  $TATO = \beta_0 + \beta_1 VAHU + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \varepsilon_6$
- Model 3A:  $ROA = \beta_0 + \beta_1 STVA + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \varepsilon_7$
- Model 3B:  $ROE = \beta_0 + \beta_1 STVA + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \varepsilon_8$
- Model 3C:  $TATO = \beta_0 + \beta_1 STVA + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \varepsilon_9$
- Model 4A:  $ROA = \beta_0 + \beta_1 VAIC + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \varepsilon_{10}$
- Model 4B:  $ROE = \beta_0 + \beta_1 VAIC + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \varepsilon_{11}$
- Model 4C:  $TATO = \beta_0 + \beta_1 VAIC + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \varepsilon_{12}$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan suatu data secara statistik pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Data sampel yang digunakan sebanyak 65 data untuk masing-masing variabel yang berasal dari 13 BUS selama 5 tahun. Statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
VACA	65	-2,97	0,75	0,16	0,43
VAHU	65	-6,19	5,72	1,22	1,45
STVA	65	-2,07	2,79	0,36	0,61
VAIC	65	-7,99	6,98	1,74	1,74
ROA	65	-10,77%	13,58%	1,18%	0,04
ROE	65	-94,01%	36,50%	3,16%	0,19
TATO	65	0,76%	27,95%	5,97%	0,06
<i>Leverage</i>	65	0,06	3,50	1,44	0,92
<i>Size</i>	65	27,22	32,47	30,12	1,30

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 variabel VACA dengan nilai sebesar -2,97 merupakan nilai terendah dan 0,75 merupakan nilai tertinggi dengan nilai rata-rata 0,16 dan standar deviasi 0,43. Nilai rata-rata yang diperoleh variabel VACA lebih kecil daripada nilai standar deviasi, ini berarti data VACA sangat bervariasi. Variabel VAHU memiliki nilai terendah -6,19 dan tertinggi 5,72 dengan nilai rata-rata 1,22 dan standar deviasi 1,45. Nilai rata-rata variabel VAHU lebih besar daripada nilai standar deviasi, ini berarti data VAHU sama atau tidak terlalu bervariasi. Variabel STVA memiliki nilai terendah -2,07 dan tertinggi 2,79 dengan nilai rata-rata 0,36 dan standar deviasi 0,61. Nilai rata-rata variabel STVA lebih kecil daripada nilai standar deviasi, ini berarti data STVA sangat bervariasi. Variabel VAIC memiliki nilai terendah -7,99 dan tertinggi 6,98 dengan nilai rata-rata 1,740 dan standar deviasi 1,744. Nilai rata-rata variabel VAIC lebih kecil daripada nilai standar deviasi, ini berarti data VAIC sangat bervariasi.

Variabel ROA dengan nilai sebesar -10,77% merupakan nilai terendah dan 13,58% merupakan nilai tertinggi dengan nilai rata-rata 1,18% dan standar deviasi 4,19%. Nilai rata-rata variabel ROA lebih kecil daripada nilai standar deviasi, ini berarti data ROA sangat bervariasi. Variabel ROE memiliki nilai terendah -94,01% dan tertinggi 36,50% dengan nilai rata-rata 3,16% dan standar deviasi 19,48%. Nilai rata-rata variabel ROE lebih kecil daripada nilai standar deviasi, ini berarti data ROE sangat bervariasi. Variabel TATO memiliki nilai terendah 0,76% dan tertinggi 27,95% dengan nilai rata-rata 5,97% dan standar deviasi 5,96%. Nilai rata-rata variabel TATO lebih besar daripada nilai standar deviasi, ini berarti data TATO sama atau tidak terlalu bervariasi.

Variabel *leverage* dengan nilai sebesar 0,06 merupakan nilai terendah dan 3,50 merupakan nilai tertinggi dengan nilai rata-rata 1,44 dan standar deviasi 0,92. Nilai rata-rata variabel *leverage* lebih besar daripada nilai standar deviasi, ini berarti data *leverage* sama atau tidak terlalu bervariasi. Variabel *size* memiliki nilai terendah 27,22 dan

tertinggi 32,47 dengan nilai rata-rata 30,12 dan standar deviasi 1,30. Nilai rata-rata variabel *size* lebih besar daripada nilai standar deviasi, ini berarti data *size* sama atau tidak terlalu bervariasi.

Setelah melakukan analisis deskriptif kemudian dilakukan pengujian data menggunakan alat *WarpPLS* 7.0. Hasil pengujian memperoleh *model fit* dalam meninjau apakah model sudah sesuai dan didukung oleh data.

Tabel 3.

**Model Fit dan Quality Indices VACA, VAHU dan STVA terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah**

Quality Indices	Kriteria	Hasil	Status
APC	$P < 0.05$	0.244, $P=0.009$	Fit
ARS	$P < 0.05$	0.768, $P<0.001$	Fit
AARS	$P < 0.05$	0.749, $P<0.001$	Fit
AVIF	Diterima jika $\leq 5$ , Idealnya $\leq 3.3$	1.790	Fit
AFVIF	Diterima jika $\leq 5$ , Idealnya $\leq 3.3$	5.566	Tidak Fit
GoF	Besar $\geq 0.1$ , Sedang $\geq 0.25$ , Besar $\geq 0.36$	0.877	Fit (Besar)
SPR	Diterima jika $\geq 0.7$ , Idealnya = 1	0.733	Fit
RSCR	Diterima jika $\geq 0.9$ , Idealnya = 1	0.983	Fit
SSR	Diterima jika $\geq 0.7$	1.000	Fit
NLBCDR	Diterima jika $\geq 0.7$	0.833	Fit

Sumber: output WarpPLS diolah, 2022

Tabel 3 merupakan hasil analisis *model fit* dan *quality indices* secara parsial yaitu, antara VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja keuangan. Pengukuran *model fit* dapat ditinjau dari kriteria nilai APC, ARS, dan AARS (*P-value*). Hasil yang diperoleh dari nilai APC, ARS, dan AARS sebesar 0.244, 0.768, dan 0.749 dengan *p-values* 0.009,  $<0.001$ , dan  $<0.001$ . Hasil ketiga indeks tersebut dikatakan fit karena memenuhi kriteria *p-values*  $< 0.05$ .

Kemudian AVIF mendapatkan nilai 1.790 yang berarti dikatakan fit, karena nilainya dapat diterima apabila  $\leq 5$ . Namun AFVIF bernilai 5.566 yang berarti tidak fit, karena nilainya  $>5$ . Adapun nilai GoF yaitu 0.877, sehingga tergolong pada kategori *large* yang berarti kemampuan penjelas dari model penelitian memiliki kemungkinan besar untuk diterima. Nilai SPR yang dihasilkan yaitu 0.733, sehingga dapat dikatakan fit karena kriteria SPR dapat diterima jika  $\geq 0.07$ , idealnya = 1.

Selanjutnya nilai RSCR sebesar 0.983 yang berarti fit, karena RSCR diterima jika  $\geq 0.09$ , idealnya = 1. Nilai RSCR yang didapatkan memiliki arti bahwa peran serta *R-Squared* positif dapat membangun setidaknya 98,3% dari jumlah peran serta *R-Squared* absolut pada model. Adapun nilai SSR yaitu 1, sehingga dikatakan fit karena kriteria SSR dapat diterima jika  $\geq 0.07$ , hal tersebut berarti bahwa 100% jalur pada model bebas dari penitikberatan statistik. Nilai NLBCDR yaitu 0.833, sehingga dikatakan fit karena kriteria NLBCDR dapat diterima jika  $\geq 0.07$ .

*Quality indices* yang dihasilkan pada uji model fit, tidak seluruhnya fit karena AFVIF tidak memenuhi kriteria. Namun menurut Solimun (dalam Gardenia, 2018) jika terdapat satu atau lebih indeks yang fit maka model dapat dikatakan fit. Oleh karena itu, seluruh model penelitian ini dapat diterima.

**Tabel 4.**

**Model Fit dan Quality Indices VAIC terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah**

Quality Indices	Kriteria	Hasil	Status
APC	$P < 0.05$	0.355, $P < 0.001$	Fit
ARS	$P < 0.05$	0.553, $P < 0.001$	Fit
AARS	$P < 0.05$	0.531, $P < 0.001$	Fit
AVIF	Diterima jika $\leq 5$ , Idealnya $\leq 3.3$	1.066	Fit
AFVIF	Diterima jika $\leq 5$ , Idealnya $\leq 3.3$	4.422	Fit
GoF	Besar $\geq 0.1$ , Sedang $\geq 0.25$ , Besar $\geq 0.36$	0.720	Fit (Besar)
SPR	Diterima jika $\geq 0.7$ , Idealnya = 1	0.889	Fit
RSCR	Diterima jika $\geq 0.9$ , Idealnya = 1	0.983	Fit
SSR	Diterima jika $\geq 0.7$	1.000	Fit
NLBCDR	Diterima jika $\geq 0.7$	0.833	Fit

Sumber: output WarpPLS diolah, 2022

Tabel 4 diperoleh dari nilai APC, ARS, dan AARS sebesar 0.355, 0.553, dan 0.531 dengan *p-values*  $< 0.001$  untuk ketiganya. Hasil ketiga indeks tersebut dikatakan fit, karena kriteria dapat diterimanya ketiga indeks tersebut apabila *p-values*  $< 0.05$ . Kemudian AVIF mendapatkan nilai 1.006 dan AFVIF 4.422 yang berarti kedua indeks tersebut dikatakan fit, karena nilainya dapat diterima apabila  $\leq 5$ , idealnya  $\leq 3.3$ . Adapun nilai GoF yaitu 0.720, sehingga tergolong pada kategori *large* yang berarti kemampuan penjelas dari model penelitian memiliki kemungkinan besar untuk diterima. Nilai SPR yang dihasilkan yaitu 0.889, sehingga dapat dikatakan fit karena kriteria SPR dapat diterima jika  $\geq 0.07$ , idealnya = 1. Selanjutnya nilai RSCR sebesar 0.983 yang berarti fit, karena RSCR diterima jika  $\geq 0.09$ , idealnya = 1. Nilai RSCR yang didapatkan memiliki arti bahwa peran serta *R-Squared* positif dapat membangun setidaknya 98,3% dari jumlah peran serta *R-Squared* absolut pada model. Adapun nilai SSR yaitu 1.000, sehingga dikatakan fit karena kriteria SSR dapat diterima jika  $\geq 0.07$ , hal tersebut berarti bahwa 100% jalur pada model bebas dari penitikberatan statistik. Nilai NLBCDR yaitu 0.833, sehingga dikatakan fit karena kriteria NLBCDR dapat diterima jika  $\geq 0.07$ . Oleh karena seluruh *quality indices* menghasilkan uji model fit, maka model penelitian ini dapat diterima.

**Tabel 5.**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Struktur	Path Coef.	P-Value	Hasil
H <sub>1a</sub>	VACA → ROA	0.526	$< 0.001$	Signifikan (H <sub>1a</sub> diterima)
H <sub>1b</sub>	VACA → ROE	0.836	$< 0.001$	Signifikan (H <sub>1b</sub> diterima)
H <sub>1c</sub>	VACA → TATO	0.729	$< 0.001$	Signifikan (H <sub>1c</sub> diterima)
H <sub>2a</sub>	VAHU → ROA	0.311	0.004	Signifikan (H <sub>2a</sub> diterima)
H <sub>2b</sub>	VAHU → ROE	0.034	0.392	Tidak Signifikan (H <sub>2b</sub> ditolak)
H <sub>2c</sub>	VAHU → TATO	-0.093	0.220	Tidak Signifikan (H <sub>2c</sub> ditolak)
H <sub>3a</sub>	STVA → ROA	-0.116	0.168	Tidak Signifikan (H <sub>3a</sub> ditolak)
H <sub>3b</sub>	STVA → ROE	-0.179	0.065	Tidak Signifikan (H <sub>3b</sub> ditolak)
H <sub>3c</sub>	STVA → TATO	0.012	0.462	Tidak Signifikan (H <sub>3c</sub> ditolak)
H <sub>4a</sub>	VAIC → ROA	0.772	$< 0.001$	Signifikan (H <sub>4a</sub> diterima)
H <sub>4b</sub>	VAIC → ROE	0.837	$< 0.001$	Signifikan (H <sub>4b</sub> diterima)
H <sub>4c</sub>	VAIC → TATO	0.327	0.002	Signifikan (H <sub>4c</sub> diterima)

Sumber: output WarpPLS diolah, 2022

Tabel 5 merupakan hasil pengujian hipotesis menggunakan *WarpPLS 7.0*, diperoleh hasil *path coefficients* dan *p-values* sebagai berikut:

#### **Pengaruh VACA terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil *path coefficients* VACA terhadap ROA, ROE dan TATO masing-masing adalah 0,526; 0,836; 0,729 dengan *p-values* <0,001 untuk ketiganya yang berarti signifikan karena *p-values* <0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1a, 1b, dan 1c diterima yang berarti VACA mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh VAHU terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil *path coefficients* VAHU terhadap ROA adalah 0,311 dengan *p-values* 0,004 yang berarti signifikan karena *p-values* <0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis 2a diterima. Akan tetapi VAHU tidak mempengaruhi profitabilitas pada sisi pengembalian ekuitas (ROE) dan perputaran aset (TATO). Hasil *path coefficients* VAHU terhadap ROE dan TATO masing-masing adalah 0,034 dan -0,093 dengan *p-values* 0,392 dan 0,220 > *p-values* 0,05 yang menunjukkan hipotesis 2b dan 2c ditolak berarti VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan TATO.

#### **Pengaruh STVA terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil *path coefficients* STVA terhadap ROA, ROE, dan TATO masing-masing adalah -0,116; -0,179; 0,012 dengan *p-values* 0,168; 0,065; 0,462 yang berarti tidak signifikan karena *p-values* >0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3a, 3b, dan 3c ditolak yang berarti STVA tidak mempengaruhi ROA, ROE, dan TATO.

#### **Pengaruh VAIC terhadap Kinerja Keuangan**

*Path coefficients* VAIC terhadap ROA, ROE, dan TATO masing-masing adalah 0,772; 0,837; dan 0,327 dengan *p-value* <0,001, <0,001, dan 0,002 yang berarti signifikan karena *p-value* <0,05 yang berarti bahwa hipotesis 1a, 1b, dan 1c diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan secara statistik dari VAIC terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, dan TATO).

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel kontrol terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6.**  
**Hasil Pengujian Variabel Kontrol**

Variabel Dependen	Path Coef.	P-Value	Hasil
<b>VACA, VAHU, dan STVA</b>			
Leverage → ROA	-0.354	0.001	Signifikan (negatif)
Leverage → ROE	-0.133	0.134	Tidak Signifikan
Leverage → TATO	-0.259	0.013	Signifikan (negatif)
Size → ROA	-0.005	0.485	Tidak Signifikan
Size → ROE	-0.046	0.355	Tidak Signifikan
Size → TATO	0.033	0.393	Tidak Signifikan
<b>VAIC</b>			
Leverage → ROA	-0.327	0.002	Signifikan (negatif)
Leverage → ROE	-0.114	0.171	Tidak Signifikan
Leverage → TATO	-0.283	0.007	Signifikan (negatif)
Size → ROA	0.075	0.269	Tidak Signifikan
Size → ROE	0.149	0.106	Tidak Signifikan
Size → TATO	0.132	0.135	Tidak Signifikan

Sumber: output WarpPLS diolah, 2022

Tabel 6 merupakan hasil pengujian variabel kontrol menggunakan *WarpPLS 7.0*, diperoleh hasil *path coefficients* dan *p-values* sebagai berikut:

#### **Pengaruh *leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Pada pengujian secara parsial hasil *path coefficients leverage* terhadap ROA dan TATO masing-masing adalah -0,354 dan -0,259 dengan *p-values* 0,001 dan 0,013 yang berarti signifikan karena *p-values* <0,05. Adapun hasil *path coefficients leverage* terhadap ROE adalah -0,133 dengan *p-values* 0,134 yang berarti tidak signifikan karena *p-values* >0,05.

Pada pengujian secara simultan hasil *path coefficients leverage* terhadap ROA dan TATO masing-masing adalah -0,327 dan -0,283 dengan *p-values* 0,002 dan 0,007 yang berarti signifikan karena *p-values* <0,05. Adapun hasil *path coefficients leverage* terhadap ROE adalah -0,114 dengan *p-values* 0,171 yang berarti tidak signifikan karena *p-values* >0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan secara statistik dari *leverage* terhadap ROA dan TATO, tetapi tidak adanya pengaruh terhadap ROE, baik pada uji secara parsial maupun simultan.

#### **Pengaruh *size* terhadap Kinerja Keuangan**

Pada pengujian secara parsial hasil *path coefficients size* terhadap ROA, ROE, dan TATO masing-masing adalah -0,005; -0,046; 0,033 dengan *p-values* 0,485; 0,355; 0,393 yang berarti tidak signifikan karena *p-values* >0,05.

Pada pengujian secara simultan hasil *path coefficients size* terhadap ROA, ROE, dan TATO masing-masing adalah 0,075; 0,149; 0,132 dengan *p-values* 0,269; 0,106; 0,135 yang berarti tidak signifikan karena *p-values* >0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya tidak terdapat pengaruh secara statistik dari *leverage* terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, dan TATO) baik pada uji secara parsial maupun simultan.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil *p-value* VACA terhadap ROA, ROE, dan TATO adalah <0,001 untuk ketiganya (*p-value* kurang dari 0,05) yang berarti signifikan dengan *path coefficients* 0,526; 0,836; 0,729. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin VACA, maka akan terjadi kenaikan sebesar 52,6% untuk ROA, 83,6% untuk ROE, dan 72,9% untuk TATO. Analisis statistik deskriptif VACA memiliki nilai terendah -2,97 dan nilai tertinggi 0,75 dengan nilai rata-rata 0,16, dan standar deviasi 0,43.

Hasil tersebut membuktikan bahwa VACA memiliki dampak yang positif dalam menciptakan nilai tambah bank syariah. Pengaruh positif VACA menunjukkan bahwa semakin tinggi kontribusi penggunaan modal yang dimiliki perbankan syariah untuk menciptakan nilai tambah, semakin tinggi kinerja keuangan. Temuan ini didukung oleh Buallay et al. (2019) Ozkan et al. (2017) dan Soewarno & Tjahjadi (2020) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif juga signifikan dari VACA terhadap kinerja keuangan. Penggunaan modal yang baik akan berdampak pula terhadap kinerja keuangan yang baik.

Bank syariah beroperasi menggunakan sistem tanpa bunga, sehingga keuntungan yang didapatkan berasal dari berbagai investasi. Berbeda dengan sistem perbankan konvensional yang mengandalkan pendapatan berdasarkan bunga. Oleh karena itu pengukuran dampak efisiensi penggunaan modal terhadap kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi bank syariah terutama pada indikator profitabilitas dan produktivitas (Nawaz, 2019).

Penting bagi perbankan untuk memelihara nasabah, karena sebagian besar modal yang dimiliki perbankan berasal dari nasabah. Semakin besar modal yang dimiliki oleh Bank Syariah, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, perbankan pun perlu untuk memperhatikan penggunaan modal yang dimiliki, karena akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan terutama pada profitabilitas dan produktivitas.

### **Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil *p-value* VAHU terhadap ROA adalah 0.004 (*p-value* kurang dari 0,05) yang berarti signifikan dengan *path coefficients* 0,034. Dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan 1 poin VAHU, maka akan terjadi kenaikan sebesar 31,1% ROA. Sementara itu hasil *path coefficients* yang diperoleh VAHU terhadap ROE dan TATO masing-masing sebesar 0,034 dan -0,093 dengan *p-value* 0,392 dan 0,220 (*p-value* lebih dari 0,05) yang berarti tidak signifikan. Analisis statistik deskriptif VAHU memiliki nilai terendah -6,19 dan tertinggi 5,72 dengan nilai rata-rata 1,22 dan standar deviasi 1,45.

Hasil tersebut membuktikan bahwa VAHU memiliki dampak positif bagi perbankan syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan terutama pada indikator profitabilitas pada sisi pengembalian aset (ROA). Pengaruh positif VAHU dan ROA berarti bahwa semakin besar kontribusi modal manusia perbankan syariah, semakin tinggi ROA perbankan syariah. Temuan ini didukung oleh penelitian Buallay et al. (2019) dan Ousama et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh dari VAHU terhadap kinerja keuangan khususnya pada indikator ROA.

Akan tetapi hasil uji hipotesis 2b dan 2c mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh VAHU terhadap ROE dan TATO. Ini sejalan dengan penelitian Girma (2017) yang mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan dari VAHU terhadap profitabilitas pada indikator ROE dan produktivitas (TATO), didukung pula oleh penelitian Al-Musali & Ismail (2016) dan Chowdhury et al. (2018). Dalam hal ini bank syariah gagal memanfaatkan *human capital* dalam pengembalian ekuitas (ROE) dan perputaran aset (TATO). Oleh karena itu, perbankan syariah harus lebih fokus dalam meningkatkan potensi SDM guna meningkatkan kinerja keuangan, khususnya pada sisi pengembalian ekuitas (ROE) dan perputaran aset (TATO).

Menurut Gusna & Masdupi (2021) perusahaan yang mampu mengelola modal manusia termasuk pengetahuan karyawan yang tinggi akan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Mengingat bahwa industri perbankan merupakan sektor berbasis layanan, maka modal manusia adalah salah satu aspek terpenting bagi perbankan termasuk bank syariah (Ousama et al., 2020). Perbankan syariah sangat bergantung pada kepercayaan, menjaga reputasi, kredibilitas sebagaimana tujuan bank syariah itu sendiri. Kepatuhan syariah pada dasarnya akan meminimalkan penyimpangan syariah seperti ketidakjujuran, kecurangan, dan penyimpangan lainnya, dan permasalahan agensi pada bank syariah, sehingga modal manusia berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank syariah (Buallay et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan SDM yang memiliki latar belakang keuangan, hukum, dan perundang-undangan Islam (Ousama et al., 2020).

Kualitas SDM yang baik tentu perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan kemampuan individu yang baik. Selain itu, bank syariah harus memiliki tenaga yang terampil dan terlatih melalui pelatihan, pengembangan keterampilan manajerial dan teknis, memberikan motivasi, bertukar pengetahuan, dan retensi karyawan.

### **Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil *path coefficients* STVA terhadap ROA, ROE, dan TATO masing-masing adalah -0,116; -0,179; 0,012 dengan *p-values* 0,168; 0,065; 0,462 (*p-value* lebih dari 0,05) yang berarti tidak signifikan. Analisis statistik deskriptif STVA memiliki nilai terendah -2,07 dan tertinggi 2,79 dengan nilai rata-rata 0,36 dan standar deviasi 0,61.

Hasil tersebut membuktikan bahwa STVA tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA, ROE, dan TATO). Temuan ini sesuai dengan penelitian Ozkan et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara STVA terhadap kinerja keuangan. Ini membuktikan bahwa perbankan syariah masih memiliki keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan serta inovasi, sehingga modal struktural tidak mempengaruhi profitabilitas (Ousama et al., 2020) dan produktivitasnya (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Namun apabila manajemen dapat mengelola modal struktural agar dapat berkontribusi terhadap nilai tambah, maka modal struktural akan menjadi sangat penting bagi pertumbuhan bank syariah (Ousama et al., 2020). Oleh karena itu, bank syariah perlu memperhatikan kembali kontribusi modal struktural terhadap kinerja keuangannya.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan pada berbagai sektor dan negara, STVA pada industri keuangan seperti sektor perbankan cenderung tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Berbeda dengan industri lain cenderung adanya pengaruh signifikan dari STVA terhadap kinerja keuangan, seperti penelitian Chowdhury et al. (2018) di Negara Bangladesh pada industri tekstil, Xu and Li (2022) pada sektor manufaktur di Cina, dan Agustia et al. (2021) pada sektor manufaktur di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa perbankan syariah masih memiliki keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan serta inovasi, sehingga modal struktural tidak mempengaruhi produktivitasnya (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Oleh karena itu, perbankan syariah perlu meninjau dan mengevaluasi penerapan modal struktural terhadap kinerja keuangan.

Perbankan harus lebih banyak berinvestasi, menyusun program pelatihan, dan pengembangan untuk memperkuat komponen SC agar lebih memperoleh nilai tambah bagi perusahaan. Perbankan dapat menerapkan dan mengembangkan ide-ide baru terkait sistem dan prosedur yang dapat mendukung inovasi seperti infrastruktur, prosedur, sistem informasi, dan budaya organisasi. SC merupakan dasar untuk melipatgandakan talenta karyawan yang berdampak pada peningkatan nilai IC di perbankan. SC yang dimiliki oleh perbankan perlu diperhatikan seperti dalam penelitian dan pengembangan inovasi, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil *p-value* VAIC terhadap ROA, ROE, dan TATO masing-masing <0,001, <0,001, dan 0,002 (*p-value* kurang dari 0,05) yang berarti signifikan dengan *path coefficients* 0,659; 0,737; 0,320. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 poin VAIC, maka akan terjadi kenaikan sebesar 65,9% untuk ROA, 73,7% untuk ROE, dan 32% untuk TATO. Analisis statistik deskriptif VAIC memiliki nilai terendah -7,99 dan tertinggi 6,98 dengan nilai rata-rata 1,740 dan standar deviasi 1,744.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya dampak positif dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dari *intellectual capital*. Pengaruh antara VAIC terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa semakin besar kontribusi *intellectual capital* pada perbankan syariah, semakin tinggi kinerja keuangan perbankan syariah, baik dalam indikator profitabilitas maupun produktivitas. Temuan ini didukung oleh penelitian Nawaz (2019) dan Ousama et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif dari

VAIC terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil penelitian VAIC sangat penting bagi perbankan syariah karena dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan aset tidak berwujud guna membentuk keunggulan kompetitif jangka panjang. Selain itu, komponen IC yang mencakup HC, CE, dan SC juga sangat penting karena dengan pengelolaan yang baik dapat dihasilkan inovasi produk dan karyawan menggunakan keterampilan dan pengetahuan mereka secara efisien (Nadeem et al., 2018).

Kontribusi *intellectual capital* dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Pengukuran nilai bagi pemangku kepentingan (manajemen, investor, regulator, dan pembuat kebijakan) dapat dilakukan dengan model VAIC dengan memperhitungkan nilai IC dan mengandalkan informasi tentang penggunaan modal intelektual dalam pengambilan keputusan yang tepat. Organisasi yang mempunyai semua komponen modal intelektual akan memiliki kekuatan lebih besar dalam bersaing dibandingkan dengan organisasi yang hanya memiliki satu atau beberapa komponen IC.

### **Pengaruh variabel kontrol terhadap kinerja keuangan**

Pada uji hipotesis parsial (CE, HC, dan SC terhadap kinerja keuangan) hasil *p-value leverage* terhadap ROA dan TATO masing-masing 0,001 dan 0,013 (*p-value* kurang dari 0,05) artinya signifikan dengan *path coefficients* -0,354 dan -0,259. Namun *leverage* tidak signifikan terhadap ROE dengan *p-value* 0,134 (*p-value* lebih dari 0,05) dan *path coefficients* -0,133. Adapun hasil *p-value size* terhadap ROA, ROE, dan TATO masing-masing 0,485; 0,355; 0,393 (*p-value* lebih dari 0,05) artinya tidak signifikan dengan *path coefficients* -0,005; -0,046; 0,033.

Pada uji hipotesis secara simultan (IC terhadap kinerja keuangan) hasil *p-value leverage* terhadap ROA dan TATO masing-masing 0,002 dan 0,007 (*p-value* kurang dari 0,05) artinya signifikan dengan *path coefficients* -0,327 dan -0,283. Namun *leverage* tidak signifikan terhadap ROE dengan *p-value* 0,171 (*p-value* lebih dari 0,05) dan *path coefficients* -0,114. Adapun hasil *p-value size* terhadap ROA, ROE, dan TATO masing-masing 0,269; 0,106; 0,135 (*p-value* lebih dari 0,05) artinya tidak signifikan dengan *path coefficients* 0,075; 0,149; 0,132.

Adapun analisis deskriptif *leverage* dengan nilai sebesar 0,06 merupakan nilai terendah dan 3,50 merupakan nilai tertinggi dengan nilai rata-rata 1,44 dan standar deviasi 0,92. Selanjutnya *size* memiliki nilai terendah 27,22 dan tertinggi 32,47 dengan nilai rata-rata 30,12 dan standar deviasi 1,30.

Hasil analisis variabel kontrol pada uji hipotesis secara parsial maupun secara simultan menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *leverage* terhadap ROA dan TATO, namun tidak adanya pengaruh terhadap ROE. Ini sejalan dengan penelitian Ozkan et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa variabel kontrol *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi *leverage* tidak berpengaruh terhadap ROE. Ini didukung oleh penelitian Ousama et al. (2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari variabel kontrol *leverage* terhadap kinerja keuangan.

Hasil yang diperoleh variabel *size* adalah tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, dan TATO pada uji hipotesis secara parsial dan simultan. Ini sejalan dengan penelitian Ozkan et al. (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel kontrol *size* terhadap kinerja keuangan.

Sebagian besar hasil yang diperoleh variabel kontrol menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan hasil lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa rendahnya variabel kontrol terhadap model hipotesis. Menurut Chowdhury et al. (2018) semakin kecil variabel yang diperoleh, maka

kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik.

## KESIMPULAN

Secara parsial (CE, HC, dan SC terhadap kinerja keuangan) membuktikan bahwa adanya pengaruh dari *capital employed* (modal yang dimiliki) terhadap kinerja keuangan bank syariah, khususnya pada aspek profitabilitas dan produktivitas. Adapun *human capital* (modal manusia) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada sisi pengembalian aset (ROA), tetapi tidak berpengaruh pada sisi pengembalian ekuitas (ROE) dan perputaran aset (TATO). Hasil ini berbeda dengan *structural capital* (modal struktural) yang tidak ada pengaruhnya baik terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) maupun produktivitas (TATO) bank syariah.

Secara simultan (IC terhadap kinerja keuangan) membuktikan bahwa adanya pengaruh dari *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah, khususnya pada aspek profitabilitas pada sisi pengembalian aset (ROA) dan ekuitas (ROE), serta produktivitas pada sisi perputaran aset (TATO).

Riset ini memiliki keterbatasan seperti dalam jumlah sampel yang hanya mencakup Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pengujiannya pun hanya menggunakan 5 tahun. Selain sampel yang terbatas, penggunaan variabel pada riset ini hanya menggunakan variabel kinerja keuangan (profitabilitas dan produktivitas) dan hanya mengukur efisiensi *intellectual capital* dengan model yang dikembangkan oleh Pulic.

## REFERENCES

- Acuña-Opazo, C., & González, O. C. (2021). The impacts of intellectual capital on financial performance and value-added of the production evidence from Chile. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 26(51), 127–142. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0178>
- Agustia, D., Asyik, N. F., & Midiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance and Sustainable Growth. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(2), 159–179. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744>
- Al-Musali, M. A., & Ismail, K. N. I. K. (2016). Cross-country comparison of intellectual capital performance and its impact on financial performance of commercial banks in GCC countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(4), 512–531. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IMEFM-03-2015-0029>
- Aprianti, S. (2018). Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 70–81.
- Buallay, A., Cummings, R., & Hamdan, A. (2019). Intellectual capital efficiency and bank's performance: A comparative study after the global financial crisis. *Pacific Accounting Review*, 31(4), 672–694. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2019-0039>
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., Akter, M., & Hoque, M. (2018). Impact of intellectual capital on financial performance: evidence from the Bangladeshi textile sector. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 14(4), 429–454. <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2017-0109>
- Fariana, R. (2014). Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap

- Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Go Public Di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, XVIII(2), 79–108.
- García Castro, J. P., Duque Ramírez, D. F., & Moscoso Escobar, J. (2021). The relationship between intellectual capital and financial performance in Colombian listed banking entities. *Asia Pacific Management Review*, 26(3). <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.002>
- Gardenia, Y. (2018). METODE STRUKTURAL EQUATION MODEL (SEM) PADA PENGUKURAN KUALITAS WEBSITE PEMESANAN MAKANAN ONLINE. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 5(2), 24. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jsi.v5i2.238>
- Girma, B. (2017). Intellectual Capital Efficiency and Its Impact on Financial Performances of Ethiopian Commercial Banks. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(8), 17–31.
- Gusna, N., & Masdupi, E. (2021). The Effect of Intellectual Capital (IC) on Financial Performance (Financial Sector Listed on Indonesia Stock Exchange). *Atlantis Press, Advances in Economics, Business and Management Research*, 179(PICEEBA 2020), 447–452.
- Lestari, S. D., Paramu, H., & Sukarno, H. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 20(3), 346–366. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i3.64>
- Nadeem, M., Gan, C., & Nguyen, C. (2018). The Importance of Intellectual Capital for Firm Performance: Evidence from Australia. *Australian Accounting Review*, 28(3), 334–344. <https://doi.org/10.1111/auar.12184>
- Nawaz, T. (2019). Intellectual capital profiles and financial performance of Islamic banks in the UK. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 16(1), 87–97. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2019.096935>
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Setiawan, M. A., & Sumiati. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 251–260.
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Tran, D. B., & Vo, D. H. (2018). Should bankers be concerned with Intellectual capital? A study of the Thai banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 897–914. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0185>
- Tripalupi, R. I. (2021). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Ekonomi Syariah Berbasis Digital 4.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Proceeding: Islamic University of*

*Kalimantan*, 1(1), 12–26.

- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infs13.v7i1.185-206>
- Xu, J., & Li, J. (2022). The interrelationship between intellectual capital and firm performance: evidence from China's manufacturing sector. *Journal of Intellectual Capital*, 23(2), 313–341. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2019-0189>
- Yuniar, T., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3), 1–21. [https://doi.org/e-ISSN: 2460-0585](https://doi.org/e-ISSN:2460-0585)